

Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Melalui Metode *Laboratory* bagi Mahasiswa Kelompok VII Program Matrikulasi STAIN Kendari

Zulaeha

Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

e-mail: zulaeha75@yahoo.com

Abstract

The study aims to develop creativities of lecture in teaching so that it can increase the result of study specially in teaching 'istima' (listening skill) arabic speech. This research used qualitative method in collecting data, and they were analyzed through reflective and collaborative studies. Improving program based on data and information from the students, teacher and social classroom setting naturally through three stages classroom action research cycles. The action result indicate that students activities in learning increased from 55 % in the first cycle to 71% in the second cycle, and become 78% in the third cycle, and the mastering of student about the lesson material also increased from mean 2.8 in the first cycle to 3.1 in the second cycle and increased into 3.4 (85%) in the third cycle. Therefore, the learning result has reached 80% mastering learning indicator (KKM) classically that it was determined in the institute. So it can be concluded that learning arabic listening skill of student's matriculation program specially group VII in academic year 2011/2012 can be improved through laboratory method.

Keywords: *Result of Study, Arabic Listening Skill, Laboratory Method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembaharuan dalam peningkatan kreativitas mengajar dosen dalam proses pengelolaan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran *istima'* (menyimak) penuturan bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif dan kolaboratif. Pengembangan program didasarkan pada data-data dan informasi dari mahasiswa, guru dan *setting* sosial kelas secara alami melalui tiga tahapan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil tindakan menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa meningkat dari siklus pertama 55 % menjadi 71 % pada siklus kedua dan menjadi 78 % nbpada siklus ketiga. Sementara itu, hasil evaluasi penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata 2,8 pada siklus pertama menjadi rata-rata 3,1 pada siklus kedua dan menjadi rata-rata 3,4 (85%) pada siklus ketiga. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus III telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan 80%, sehingga keterampilan *Istima* (menyimak) bahasa Arab mahasiswa program matrikulasi kelompok VII STAIN Kendari semester ganjil 2011/2012 dapat ditingkatkan melalui metode *laboratory*.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Keterampilan Istima', Metode Laboratory*

Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai bahasa Alquran dan hadits yang menjadi tuntunan hidup umat Islam di penjuru dunia. Oleh karena itu bahasa Arab menjadi suatu keharusan bagi kaum muslim yang ingin memahami ajaran Islam secara sempurna.

Selain itu, bahasa Arab pun telah menjadi bahasa percaturan internasional sehingga ia bukan hanya kebutuhan doktrinal umat Islam tetapi sudah melampaui batas-batas negara Islam, sehingga bahasa Arab menjadi suatu hal yang mutlak baik untuk memahami ajaran Islam, sebagai sarana ilmu pengetahuan maupun untuk pergaulan bangsa-bangsa di dunia.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia seyogyanya dipelajari secara seksama untuk mencapai kompetensi kebahasaan melalui metode dan teknik yang menarik minat pembelajar. Kompetensi kebahasaan dimaksud meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-i stima'*), keterampilan bercakap (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).¹

Keterampilan yang pertama dibangun dalam pembelajaran bahasa adalah menyimak (*istima'*), karena melalui keterampilan ini para pembelajar dapat menguasai keterampilan lainnya yaitu *kalam*, *qiraah* dan *kitabah*. *Istima'* mengilhami orang mengenal *mufradat*, bentuk-bentuk *jumlah* dan *tarakib*.²

Fenomena pembelajaran bahasa Arab dewasa ini lebih banyak mengadopsi metode pembelajaran bahasa Inggris yang memiliki konsep pembelajaran yang demikian beragam. Hal ini dilakukan sebagai reaksi terhadap metode pembelajaram bahasa Arab yang selama ini menjadi momok dikalangan pebelajar disebabkan kurangnya inovasi –inovasi pembelajaran yang menarik dikalangan pengajar bahasa Arab.

Salah satu inovasi pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang dilakukan dilaboratorium yang lebih dikenal dengan metode *laboratory*.³ Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan melalui metode ini yaitu dengan melakukan pengulangan-pengulangan *mufradat* yang dituturkan oleh *native speaker* melalui media *audio* atau *audio-visual*. Proses menyimak

¹ M. Abdul Hamid, et. al., *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, UIN-Malang Press, Malang, 2008, h. 37.

² *Ibid.*

³ Anderson, R.H. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas di Universitas terbuka, Jakarta, T. th., h. 30.

melalui metode ini dilakukan sambil mengulang-ulangi lafaz-lafaz kosa kata yang dianggap sulit hingga mahasiswa dapat memahami kosa kata dan konteks pembicaraan yang dituturkan. Laboratorium bahasa merupakan salah satu sarana yang sangat mendukung penggunaan metode ini. Penggunaan fasilitas-fasilitas yang ada dalam laboratorium bahasa seperti media audio, media visual, dan audio-visual akan menciptakan nuansa baru yang jauh berbeda dengan suasana yang mereka alami di kelas biasa sehingga bisa menghindarkan mereka dari kejenuhan dalam belajar bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penerapan metode *laboratory* dapat meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Arab mahasiswa kelompok VII program matrikulasi STAIN Kendari.

Kajian Pustaka

Pengertian Metode Laboratory

Metode *laboratory* adalah salah satu cara mengajar guru, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hal percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan dikelas dan di evaluasi oleh guru.⁴ Pembelajaran bahasa dengan metode *laboratory* berdasarkan " Belajar " dengan " Berbuat " sehingga tujuan pembelajaran dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Metode ini dimaksudkan membimbing siswa untuk menemukan fakta-fakta dalam teori dan mengaplikasikan pengetahuannya. Pembelajaran dengan metode ini memang lebih tepat jika dilaksanakan di laboratorium bahasa, tetapi dapat pula dilaksanakan diruang kelas.

Penggunaan Metode Laboratory dalam Pembelajaran Istima'

Metode *laboratory* pada awalnya diterapkan dalam ilmu-ilmu eksakta seperti biologi, fisika, kimia, matematika dan sebagainya. Namun pada perkembangan selanjutnya metode inipun diadopsi dalam pembelajaran ilmu-ilmu sosial terutama dalam pembelajaran bahasa.

Metode *laboratory* dalam pembelajaran *istima'* diterapkan dengan beberapa strategi sebagai berikut: 1. Guru/dosen memperdengarkan materi percakapan bahasa Arab melalui kaset yang dituturkan oleh *native speaker* (penutur asli); 2. Guru/dosen mengulang-ulangi kosa kata yang dianggap sulit yang terdapat dalam percakapan tersebut; 3. Guru/dosen meminta siswa mengulang-ulangi dan menterjemahkan kosa kata yang

⁴ Syamrih, *Metode Laboratory dalam Pembelajaran Matematika*, (online), (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2011).

dianggap sulit; 4. Guru/dosen meminta siswa meniru intonasi pengucapan kosa kata yang dituturkan oleh *native speaker*; 5. Guru/dosen memberikan lembaran evaluasi berupa isian melengkapi kalimat, lalu meminta siswa mengerjakan isian tersebut sambil memperdengarkan materi percakapan yang dituturkan oleh *native speaker* melalui kaset; 6. Guru/dosen menutup pertemuan.⁵

Metode Penelitian

Berdasarkan judul karya tulis ini, maka jenis dan sifat penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif-kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini peneliti secara langsung menerapkan suatu perlakuan atau tindakan untuk mengembangkan potensi/kemampuan dasar mahasiswa dalam bidang bahasa Arab yang meliputi kemampuan menyimak (*istima*’).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di STAIN Kendari untuk mata kuliah bahasa Arab khususnya *maharah istima*’. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah Kelompok VII mahasiswa program matrikulasi tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 28 orang, terdiri dari 14 mahasiswa dan 14 mahasiswi.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan tes awal melalui instrumen penilaian tindakan awal pembelajaran dalam pengembangan kemampuan dasar tanpa menggunakan menggunakan metode laboratory. Kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya minimal dalam 3siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah bahasa Arab khususnya pada keterampilan menyimak (*maharah istima*’) melalui metode *laboratory*.

Pengumpulan data dilakukan melalui: 1. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa; 2. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM dan implementasi pembelajaran *istima*’ dengan metode *laboratory*; 3. Wawancara : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi metode *laboratory*; 4. Diskusi antar dosen, teman sejawat (kolaborator) untuk refleksi hasil siklus PTK.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data yang dihimpun berupa: 1. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klassifikasi tinggi, sedang dan rendah; 2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *istima*’ dengan menganalisis

⁵ Lukman, *Op. Cit.*

tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran *istima'*, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah; 3. Implementasi penerapan metode laboratory dalam pembelajaran *istima'* dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi metode laboratory, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar mampu mencapai 80% dari jumlah anak didik secara keseluruhan. Seorang mahasiswa dapat dikatakan telah mampu mencapai ketuntasan belajar jika anak didik tersebut memperoleh nilai kecukupan yang dilambangkan dengan *symbol of chek list* (✓). Nilai kecukupan ini diperoleh dari rangkuman penilaian perkembangan mahasiswa yang berasal dari penilaian perkembangan harian dalam satuan pembelajaran, selanjutnya penilaian tersebut disimpulkan dalam bentuk uraian singkat atau deskriptif yang disebut Rekapitulasi Deskriptif Narasi Perkembangan anak didik/mahasiswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

Siklus Pertama (Satu Pertemuan)

Pada tahap perencanaan (*planning*) di siklus ini: 1. Tim peneliti (dosen dan kolaborator) melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kemampuan dasar bahasa Arab (*stima'*) mahasiswa berdasarkan hasil tes awal; 2. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan metode laboratory serta mempertimbangkan hasil analisis kurikulum yang dilakukan sebelumnya; 3. Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan; 4. Peneliti menyiapkan konsep alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangkuman pemecahan masalah; 5. Peneliti membuat lembar kerja mahasiswa; 6. Peneliti membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK; 7. Menyusun alat evaluasi Pembelajaran. Tahap pelaksanaan (*acting*) di siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, disebabkan: 1. Sebagian mahasiswa belum terbiasa dengan pembelajaran *istima'*, termasuk penggunaan media dan sisi kebahasaan yang menjadi fokus perhatian; 2. Sebagian mahasiswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran *istima'* melalui metode laboratory secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya: 1. Dosen secara intensif memberi pengertian kepada mahasiswa tentang sisi kebahasaan bahasa Arab yang menjadi fokus perhatian dalam menyimak (*istima'*); 2. Dosen membantu mahasiswa yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran *istima'* dengan metode laboratory.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan dosen dengan kolaborator (teman sejawat) dapat disimpulkan: 1. Mahasiswa mulai terbiasa dengan dengan pembelajaran *istima'*; 2. Mahasiswa mulai memahami langkah-langkah metode laboratory dalam pembelajaran *istima'*.

Pada tahap obsevasi dan evaluasi (*obsevasion and evaluation*): 1. Hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam PBM selama siklus pertama tergolong rendah dengan perolehan rerata 55 %; 2. Hasil Observasi siklus pertama aktivitas guru dalam PBM masih tergolong rendah dengan perolehan skor 23 atau 58 %, sedangkan skor idealnya adalah 40. Hal ini terjadi karena dosen masih belum maksimal dalam memberikan penjelasan yang detail kepada mahasiswa tentang bagaimana langkah-langkah strategis yang ditempuh dalam kegiatan *istima'*. Hasil evaluasi siklus pertama: penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kurang. Skor ideal 44, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 2.8 atau 70 %.

Tahap refleksi dan perencanaan ulang (*reflekting atau replanning*) dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama. Faktor-faktor tersebut adalah: a. Dosen belum terbiasa menerapkan metode laboratory dalam pembelajaran *istima'*.hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas dosen dalam PBM hanya mencapai 58 %; b. Sebagian mahasiswa belum terbiasa dengan kondisi belajar metode laboratory. Mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam PBM hanya mencapai 55 %; c. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 2.8; d. Kebanyakan mahasiswa belum bisa menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena mereka kurang serius dalam mengikuti pembelajaran *istima'*.

Upaya untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama adalah merencanakan perbaikan-perbaikan pada siklus kedua: 1. Memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2. Lebih intensif membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan; 3. Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*) kepada mereka yang telah mencapai kompetensi yang diinginkan.

Siklus Kedua (Dua Pertemuan)

Sebagaimana pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning*.

Pada tahap perencanaan diawali dengan: 1. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2. Dosen lebih intensif membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan; 3. Dosen memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*) kepada mereka yang telah mencapai kompetensi yang diinginkan; 4. Dosen membuat perangkat pembelajaran *istima'* dengan langkah-langkah metode laboratory yang mudah dipahami oleh mahasiswa.

Pada tahap pelaksanaan: 1. Suasana pembelajaran *istima'* sudah mengarah kepada pembelajaran metode laboratory. Hal ini ditandai dengan antusiasme mereka dalam mengikuti semua rangkaian langkah-langkah pembelajaran tersebut. Tugas isian melengkapi kalimat mampu dikerjakan sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan; 2. Sebagian mahasiswa merasa termotivasi menanyakan lafaz-lafaz dan kosa kata yang mereka belum pahami; 3. Suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta;

Tahap observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*) menunjukkan: a. Hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam PBM selama siklus kedua mengalami peningkatan dengan nilai rerata dari 55% menjadi 71 %; b. Hasil observasi aktivitas dosen dalam PBM pada siklus kedua tergolong sedang. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama. Dari skor ideal 40, nilai yang diperoleh adalah 31 atau 80 %; c. Hasil evaluasi penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua juga tergolong sedang, yakni dari skor nilai ideal 4, nilai rerata skor perolehan adalah 3.1 atau 78 %; d. Hasil Ulangan Harian kedua setelah penerapan pembelajaran metode laboratory juga mengalami peningkatan. Dari nilai ulangan harian pertama (siklus I) rerata 2,8 menjadi rerata 3.1 pada nilai ulangan harian kedua (siklus II) atau mengalami kenaikan 0.3.

Tahap refleksi dan perencanaan ulang (*reflecting and replanning*) melihat keberhasilan yang dicapai dengan ditunjukkan dengan aktivitas mahasiswa dalam PBM sudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran metode laboratory. Mahasiswa mulai nampak menyimak dengan seksam dengan memperhatikan sisi kebahasaan yang menjadi fokus dalam pembelajaran. Sebagian besar dari mereka mampu menentukan bunyi huruf, memahami makna *mufradat* serta mampu memahami ide pokok dari konteks kalimat yang diperdengarkan.

Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa meningkat dari 55 % pada siklus pertama menjadi 71 % pada siklus kedua. Peningkatan aktivitas mahasiswa dalam PBM didukung oleh

meningkatnya aktivitas dosen dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran metode laboratory. Dosen secara intensif membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam PBM dapat dilihat dari hasil obsevasi aktivitas dosen dalam PBM meningkat dari 58 % pada siklus pertama menjadi 80 % pada siklus kedua. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil evaluasi 2,8 pada siklus pertama meningkat menjadi 3.1 pada siklus kedua.

Siklus Ketiga (Tiga Pertemuan)

Pada tahap perencanaan (*planning*): 1. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2. Dosen lebih intensif membimbing mahasiswa yang mengalami kesulitan; 3. Dosen memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*) kepada mereka yang telah mencapai kompetensi; 4. Dosen membuat perangkat pembelajaran *istima*' dengan langkah-langkah metode laboratory yang lebih mudah dipahami oleh mahasiswa.

Tahap pelaksanaan (*acting*): 1. Suasana pembelajaran *istima*' sudah mengarah pada metode laboratory. Pola latihan-latihan *istima*' yang diberikan dapat berlangsung dengan baik.. Hampir semua mahasiswa nampak menyimak materi dengan seksama sesuai dengan langkah-langkah metode laboratory. Mahasiswa kelihatan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Tugas yang diberikan kepada mereka dapat diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditentukan; 2. Hampir semua mahasiswa kelihatan termotivasi memperhatikan sisi kebahasaan yang menjadi fokus dalam materi *istima*, seperti perbedaan bunyi huruf, makna *mufradat*, serta menangkap ide atau gagasan dalam suatu konteks pembicaraan; 3. Suasana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.

Sementara hasil observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*) menunjukkan: a. Hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam PBM pada siklus ketiga meningkat dari 71% pada siklus kedua menjadi 78%;

b. Aktivitas guru dalam PBM mendapat rerata nilai perolehan 38 dari skor ideal 40 atau 95 %. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan; c. Hasil evaluasi siklus ketiga, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran memiliki nilai rerata 3.4 atau 85 % dari skor ideal 4. Hal ini menunjukkan penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran tergolong tinggi.

Berdasarkan refleksi (*reflecting*) keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah: 1. Aktivitas mahasiswa dalam PBM sudah mengarah pada metode pembelajaran laboratory secara menyeluruh.

Mahasiswa nampak antusias menyimak materi secara seksama, mereka mampu mengikuti langkah-langkah metode laboratory dalam pembelajaran *istima'*, mereka mampu menentukan bunyi huruf, memahami makna *mufradat*, menangkap ide pokok dalam konteks kalimat yang dituturkan oleh *native speaker* lewat kaset serta mampu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa meningkat dari 71 % pada siklus kedua menjadi 78 % pada siklus ketiga; 2. Peningkatan aktivitas mahasiswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas dosen dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada metode laboratory. Dosen intensif membimbing mahasiswa terutama saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas dosen dalam PBM meningkat dari 80 % pada siklus kedua menjadi 95 % pada siklus ketiga; 3. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi (nilai rerata) 3.1 pada siklus kedua menjadi 3.4 pada siklus ketiga. Ini berarti mengalami peningkatan 0,3

Tabel
 Hasil Evalueasi Test Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III
 Penerapan Metode *Laboratory*

No.	Nama Mahasiswa	Test Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Argus	2	2.5	3	3
2.	Agus Prianto	2	2.5	2.7	3
3.	Arjuna	2.5	3	3.5	3.7
4.	Ulfa Febriana	2.5	3	3.5	3.6
5.	Asdin	2	3	3.1	3.2
6.	Iin Karmila	2	3	3.2	3.3
7.	Rostin Muh. Zafar	2	2	3	3.1
8.	Pawahid	1	2	2.5	3
9.	Sitti Nurhayu	2	3	3	3.2
10.	Mega Nirwana	2.5	3	3	3.2
11.	Tasnur Tehangga	1	2	2.5	3
12.	Sukri	2.5	3	3.3	3.5
13.	Suhardin	1	1.5	2	3
14.	Ahmad Zaki	3	3.5	3.7	4
15.	Abdul Azis	3	3.5	3.7	4
16.	Suryti	2	3	3	3.2
17.	Ikhsan	1	2	2.5	3
18.	Ambo Sakka	1	2	2.5	3
19.	Hardiyana	2.5	3	3	3.2
20.	Susiyanti	2	3	3	3.3
21.	Hajenah	2	3	3	3.1
22.	St. Khadijah	2.5	3	3.2	3.5
23.	Imam Muttakin	2.5	3	3.2	3.5
24.	Kamsidar	2	2.5	3	3.2
25.	Desriani	3	3	3.2	3.5
26.	Asbin	2	2.5	3	3.5
27.	Irmawati	3	3.5	4	4
28.	Ratmawati	3	3.5	4	4
	Rata-rata	2.1 (5.25 %)	2.8 (70%)	3.1(78%)	3,4 (85%)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan observasi aktivitas belajar mahasiswa meningkat dari siklus pertama 55 % menjadi 71 % pada siklus kedua dan menjadi 78 % pada siklus ketiga. Sementara itu, hasil evaluasi penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata 2,8 pada siklus pertama menjadi rata-rata 3,1 pada siklus kedua dan menjadi rata-rata 3,4 (85%) pada siklus ketiga. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus III telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan 80%, sehingga keterampilan *Istima* (menyimak) bahasa Arab mahasiswa program matrikulasi kelompok VII STAIN Kendari semester ganjil 2011/2012 dapat ditingkatkan melalui metode *laboratory*.

Kemajuan hasil belajar *istima* yang demikian signifikan diperoleh melalui metode *laboratory* sebagaimana dikemukakan pada pembahasan terdahulu, maka penulis menyarankan:

Pertama, penerapan metode *laboratory* diharapkan menjadi suatu alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam mengembangkan keterampilan menyimak (*istima*) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

Kedua, strategi pembelajaran dalam metode *laboratory* cukup menarik dan bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dalam pengembangan *maharah istima*, maupun *maharah* lainnya

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar, *Madkhal fi turuq ta'lim al-Lugah al-Ajnabiyah li mudarrisiy al- Lugah al-'Arabiyah*, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang, 1996, h. 31.
- , *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Achsin, A. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar-Mengajar* , IKIP Ujung Pandang, Ujung Pandang, 1986.
- Anderson, R.H. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas di Universitas terbuka, Jakarta, T. th.
- Abdul Hamid, M., et. al., *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, UIN-Malang Press, Malang, 2008.
- Ismail, Mahmud et. al., *Mursyid al-Muallim fi Tadris al-Lugah al-'Arabiyah li Gair al-Natiqin biha*,: t. tp., Maktab al-Tarbiyah al-'Arabiy, t. th.
- Ismail shinniy, Mahmud, *Dirasah fi Taraiq Ta'lim al-Lugah al-Ajnabiyah*, t. tp : Maktab al-Tarbiyah al-'Arabiy, t. th.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Syamrih, *Metode Laboratory dalam Pembelajaran Matematika*, (online), (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2011).
- Lukman, *Metode Laboratory dalam Pembelajaran Bahasa*, (online), (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2011).